NOTA DINAS
Hal : Skripsi

Yogyakarta, 26 Sya'ban 1438 H
22 Mei 2017 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 612/Dek/60/DAS/FIAI/II/2017 tanggal 27 Februari 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama	:	Ahmad Ridha Jafar
Nomor/Pokok NIMKO	:	13421080
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia		
Jurusan/Program Studi	:	Syari`ah/Ahwal al-Syakhsiyah
Tahun Akademik	:	2017-2018
Judul Skripsi	:	*Uang Panai'* Dalam Sistem Perkawinan Adat Bugis Makassar

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,

Dr. H.M. Muslich Ks, M.Ag

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

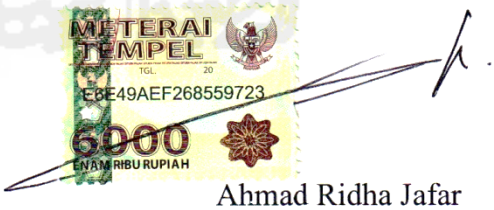
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Ahmad Ridha Jafar
NIM	: 13421080
Program Studi	: Ahwalul Syakhsiyyah
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: *Uang Panai'* Dalam Sistem Perkawinan Adat Bugis Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima saksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Unniversitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan,

Yogyakarta, 22 Mei 2017



Ahmad Ridha Jafar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	31 Mei 2017
Judul Skripsi	:	Uang Panai' dalam Sistem Perkawinan Adat Bugis Makassar Perspektif Hukum Islam
Disusun oleh	:	AHMAD RIDHA JAFAR
Nomor Mahasiswa	:	13421080

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS	(.....)
Penguji I	: Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum	(.....)
Pembimbing	: Dr. H. Muslich Ks, M.Ag	(.....)

Yogyakarta, 2 Juni 2017
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini kepada :

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi sayakan nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Karya tulis ini secara khusus saya persembahkan kepada kedua orang tua yang tercinta H. Jafar Aras dan Hj. Hajerah Umar. Karena selalu memberikan semangat pada saya dalam setiap langkah, juga doa yang tidak pernah terhenti dilantunkan pada tiap baitan doanya.

Juga sebagai motivasiku, kakak dan adek-adekku tersayang Nahdha Jafar, Nurul Huda Jafar, dan Ahmad Fuad Jafar, karya ini saya persembahkan,,,,, semoga kita selalu bisa meraih kesuksesan dunia akhirat..

kepada seluruh teman-temanku yang selalu memotivasiku agar cepat lulus, kalian akan selalu di ingatanku dan aku akan selalu ingat kalian.

Dan untuk orang-orang sekitarku yang selama ini juga memberikan support dan semangat untuk sebuah karya kecil ini.

HALAMAN MOTTO

Pernikahan itu bukanlah tentang umur, tapi pernikahan itu adalah tentang menemukan orang yang tepat. (Ahmad Ridha Jafar)

ABSTRAK

UANG PANAI' DALAM SISTEM PERKAWINAN ADAT BUGIS MAKASSAR

Ahmad Ridha Jafar
13421080

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan hukum Islam tentang *Uang Panai'* dalam perkawinan adat Bugis. Di samping itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui landasan yuridis dalam penetapan *uang panai*' dalam perkawinan adat Bugis Kabupaten Wajo.Untuk mengkaji permasalahan di atas digunakan metode penelitian melalui pendekatan historis, komparasi, dan penelitian kepustakaan serta penelaan terhadap artikel-artikel yang dianggap mempunyai kaitan yang relevan dengan masalah yang diteliti mengenai pemberian *uang panai'*. Penelitian melalui teknik wawancara dimana responden dipilih dengan cara purposive. Selanjutnya berdasarkan data dari hasil wawancara yang ada, penulis berusaha menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang bersifat khusus menjadi sebuah kesimpulan yang lebih umum. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataan Provinsi Sulawesi-Selatan dan Kantor Urusan Agama Kabupaten Wajo Kecamatan Tempe. Sumber data dalam penelitian ini antara lain hasil wawancara dengan Kepala Kantor Urusan Agama, Kepala Bidang Sejarah dan Nilai Tradisional Disbudpar Sul-sel, Pemerhati Budaya dan Tokoh Adat.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata mayarakat bugis khususnya di Kabupaten Wajo menganggap bahwa *Uang Panai'* adalah tradisi pemberian uang yang wajib yang diberikan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan yang fungsinya digunakan sebagai biaya untuk melaksanakan pesta perkawinan. Tujuannya untuk memberikan rasa hormat bagi keluarga pihak perempuan. *Uang Panai'* dalam perkawinan adat bugis adalah salah satu pra syarat, karena jika tidak ada *Uang Panai'* maka tidak ada perkawinan. Islam tidak mengatur mengenai ketentuan *Uang Panai'* akan tetapi hukumnya mubah. Islam tidak melarang pemberian *Uang Panai'* dalam perkawinan adat bugis karena tidak ada dalil yang menerangkan hal tersebut. Yang penting pemberian *Uang Panai'* tidak bertentangan dengan syari'at dan penentuan nilai *Uang Panai'* tidak ada unsur keterpaksaan, sesuai kemampuan dan kesanggupan pihak laki-laki.

Kata kunci : *uang panai'*, bugis, hukum islam

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Th.1987
Nomor : 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pendahuluan

Penelitian Transliterasi Arab – Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama. Badan Litbang Agama. Yang pelaksanaanya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik,hasil penelitian itu di bahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat di jadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab – Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadist), msementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena Ketiadaan pedoman uang baku, yang dapat di pergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia ,transliterasi Arab – Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya.Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara Nasioanal.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah di bahas beberapa makalah yang disajikan oleh para Ahli, yang kesemuanaya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas lagi dalam seminar yang lebih luas,Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab –

Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan, M.A, 2) Ali Audah, 3) Prof.Gazali Dunai, 4) Prof. Dr. H. B.Jassin, dan 5) Drs. Sudarno, M.Ed.

Dalam pidato pengarahan Tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena :

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab–Latin yang baku telah lama di dambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak Semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama , khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama,dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama ,dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan,sangat memerlukan pedoman yang baku tentang Transliterasi Arab-Latin yang dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda,Usaha penyeragamannya sudah pernah di coba,baik oleh instansi maupun perorangan,namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh,di pakai oleh seluruh umat islam di Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai keseragaman,seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab – Latin baku yang dikuatkan denagan suatu Surat

Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk di gunakan secara Nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab – Latin ini di susun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar " satu fenom satu lambang".
3. Pedoman Transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab - Latin

Hal-hal yang dirumuskan sacara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab - Latin ini meliputi :

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf,dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	**Nama**	**Huruf latin**	**Nama**
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẑal	ẑ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يْ َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
... وْ َ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فعَلَ - fa'ala

ذُكِرَ - żukira

يَذْهَبُ - yażhabu

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوْلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ىَ ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ىِ ...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمىَ - ramā

قِيْلَ - qĩla

4. Ta'marbuṭah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir denagn ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَ طْفاَلُ - rauḍah al-aṭfāl

-- rauḍatul aṭfāl

المدِينَةُ المنوّ رَةٌ - al-Madĭnah al-Munawwarah

-al-Madĭnatul-Munawwarah

طَلْحَةْ - talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama denganhuruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نزَّلَ - nazzala

البِرّ - al-birr

الحَجّ - al-ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas

kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

   Contoh:

   الرَّجُلُ - ar-rajulu

   السَّيِّدُ - as-sayyidu

   الشَّمْسُ - as-syamsu

   القَلَمُ - al-qalamu

   البَدِيْعُ - al-badĭ’u

   الجَلاَلُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُوْنَ - ta'khużūna

اَلنَّوْءُ - an-nau'

شَيْئٌ - syai'un

إِنَّ - inna

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيرُ الرَّازِقِيْنَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqĭn Wa innallāha lahuwa khairrāziqĭn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almĭzān Wa auf al-kaila wal mĭzān
إِبرَاهِيْمُ الْخَلِيْل	Ibrāhĭm al-Khalĭl Ibrāhĭmul-Khalĭl
بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهاَ وَمُرْسَاهاَ	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَللهِ عَلىَ النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabĭla Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi sabĭlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaanhuruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului

oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri terebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُوْلٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِى بِبَكَّةَ مُبَارَكاً	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażĭ bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِى أُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْانُ	Syahru Ramaḍān al-lażĭ unzila fĭh al-Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-lażĭ unzila fĭhil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَاهُ بِالأُفُقِ الْمُبِيْنِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubĭn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubĭn
الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنِ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamĭn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamĭn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللهِ وَفْتْحٌ قَرِيْبٌ	Naṣrun minallāhi wa fathun qarĭb
للهِ الأَمْرُ جَمِيْعاً	Lillāhi al-amru jamĭ'an Lillāhil-amru jamĭ'an
وَاللهَ بِكُلِّ شَيْئٍ عَلِيْمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alĭm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَحْمنِ الرَحِيْم

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh.

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمر سلين سيد نا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Alhamdhulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah *Subahanahu wataala*, yang karena Rahmatnya niat-niat baik hamba dapat terlaksana yang karena nikmatnya kebaikan-kebaikan menjadi sempurna sehingga peneliti dapat menyelesaikan segala sesuatu hingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan untuk Baginda Nabi Muhammad Salallahu alaihi wasallam yang membawa nasib umatnya dari zaman kegelapan menjadi zaman terang menderang dengan limpahan cahaya ilmu seperti sekarang ini.

Karya ilmiah berupa skripsi ini merupakan tugas akhir dari serangkaian program yang ditempuh selama proses perkuliahan, laporan ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban penulis kepada pembimbing dan kampus tercinta atas proses pembelajaran yang telah di dapat selama ini. Terimakasih yang mendalam dari hati peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LLM., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharom, MA, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mualim, MIS., selaku Ketua Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah yang telah sudi berbagi ilmu dan pengalaman kepada peneliti yang tidak bernilai harganya.

4. Bapak Dr. H. M. Muslich, Ks, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang selalu rela memberikan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini dan yang telah banyak membantu penulis dan memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga penelitian ini bisa sampai pada titik ini.
5. Para dosen pengampu mata kuliah pada Program Studi Ahwalul Syakhsiyyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Orang tua tercinta, H. Jafar Aras dan Hj. Hajerah Umar yang senantiasa memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan yang penulis tempuh saat ini baik moril, materil dan yang terpenting adalah do'a yang selalu mereka panjatkan sehingga studi yang peneliti jalani di permudah oleh Allah SWT.
7. Kakak dan adek tercinta Imran Syuaib, Ahmad Waris , Nahdha Jafar, Nurul Huda Jafar dan Ahmad Fuad Jafar yang senantiasa memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan yang peneliti tempuh saat ini baik moril dan materiil.
8. Bapak Muh. Nur Saleh S.S, Drs. Abdul Rahim, M.Si, Andi Akhyar S.Ag, Drs. H. Andi Muhammad Hasbi Gani, M.Si, Andi Rahmat Munawwar yang telah banyak membantu penulis untuk mengumpulkan data baik itu dalam bentuk primer maupun sekunder untuk menyelesaian skripsi ini.
9. Pengurus dan warga Keluarga Pelajar Mahasiswa Wajo Yogyakarta (KEPMAWA) yang telah menjadi keluarga sebenarnya di perantauan.
10. Keluarga besar HMI MPO FIAI UII yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis dan senantiasa mendoakan peneliti dalam proses belajar.
11. Untuk sahabat terbaik Taufik Hidayat, Awaluddin Malik, Amin Hardiansyah, Erick, Ahmad Muthahar, Zulqarnain, Luthfi Nurrohman dan Iwan Wahyuddin yang bersama-sama berjuang

dari tanah perantauan untuk menuntut ilmu semoga sukses dunia akhirat bagi kita semua.

12. Untuk Sahabatku di tanah bugis Ervin Satya, Yusril, Anja terima kasih telah membantu saya penelitian selama di Kota Makassar.
13. Untuk Sahabat dan teman seperjuangan Fighter 13 dan Explore HI Muhammad As'ad, Muhammad Kholil, Hafidzul Fikri, Maymon Hubab, Islam Haqqul Yaqin, Ziyaurrohman, Ridho Sridymalta, Wisnu Wardana, Amirul Arif, Aby Solihin, Ali Adzkar, Ahyaril Gausia, dan Emma Halim.
14. Untuk teman-teman Ahwalul Syakhsiyah Angkatan 2013.
15. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Selayaknya manusia yang jauh dari kesempurnaan, penyusun pun menyadari jika baik penulisan skripsi ini ataupun selama proses pembelajaran di kampus tercinta ini mungkin belum sesuai harapan pihak terkait, Orang tua, ataupun masyarakat, tetapi apapun yang menjadi hasilnya, inilah hal yang paling optimal yang bisa peneliti persembahkan guna menjadi generasi penerus bangsa sesuai yang diharapkan. Kritik dan saran yang bermanfaat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan yang akan datang. Akhir kata, semoga apa yang penulis persembahkan dapat bermanfaat. *Amin Ya Rabbal Alamin*.

Billahitaufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, Mei 2017

Penulis

Ahmad Ridha Jafar